BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah mengunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan pendapat Creswell, (2014) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan cara melakukan pendekatan terhadap sebuah teori yang objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel. Sama halnya seperti pendapat yang diutarakan oleh Zikmund, (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan objek, orang, kelompok pada dasarnya penelitian deskriptif akan menggambarkan stiuasi tertentu dalam sebuah objek penelitian. Beberpa variabel yang digunakan pada penelitian ini akan diukur dan dianalisis dengan prosedur statistik. Selanjutnya pada bagian akhir penelitian ini akan mendapatkan hasil dan pembahasan sesuai prosedur analisis yang sudah dilakukan.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada instansi pendidikan tepatnya pada SMK NEGERI 2 SINGOSARI, dengan alamat JL. Perusahaan No.20 Tanjungtirto Kec. Singosari Kab. Malang.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Pendapat Hair, (2007) mengungkapkan populasi merupakan jumlah keseluruhan orang dalam suatu kelompok, peristiw dalam suatu objek. Pada penelitian ini poulasi yang akan diambil adalah seluruh guru pada SMK NEGERI

2 SINGOSARI, dimana populasi guru yang ada pada sekolah ini secara keseluruhan berjumlah 72 guru. Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan Hair, (2007) sampel merupakan sebagian dari populasi. Jika pada objek peneltian terdapat jumlah populasi yang sangat banyak maka dianjurkan untuk peneliti tidak mengambil keseluruhan jumlah populasi, melainkan hanya mengambil sampel saja. Maka dari itu tujuan sampel digunakan agar peenlitian menjadi lebih efektif dan efisien.

Penggunaan metode teknik sampling yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Penggunaan teknik sampling jenuh yaitu dengan cara menggunakan seluruh populasi untuk diuji. Penelitian ini mengambil sample 72 orang.

D. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut,sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut merupakan definisi operasional variabel budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja dan komitmen organisasional:

1. Komitmen organisasional

   Komitmen organiasional merupakan keterlibatan guru pada SMK NEGERI 2 SINGOSARI yang ditunjukkan dengan kebanggan, kesetiaan, taat peraturan dan tanggung jawab sehingga mereka memilih untuk tetap tinggal dan mempertahankan keanggotaanya pada sekolah. Terdapat beberapa indikator didalamnya:

a. Kebanggan, guru mengabdi sepenuhnya pada sekolah dengan cara mendidik siswa hingga mendapatkan prestasi yang tinggi, membuat karya ilmiah dan mengikut beberapa pengembangan intelektual.
b. Kesetiaan, hal ini digambarkan pada kesanggupan guru untuk terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah mendidik siswa pada kegiatan akademik maupun non akademik.
c. Mentaati peraturan mampu mentaati peraturan yang dibentuk oleh sekolah seperti ketepatan waktu dalam proses kegiatan mengajar dan tepat waktu pada jam masuk kerja.
d. Bertanggung jawab, mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan seperti contoh mampu menjadi wali kelas yang bijaksana dan dapat menghandle siswa dalam kelas dengan baik.

2. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan sebuah sikap/emosi positif yang ditunjukkan oleh guru pada SMK NEGERI 2 SINGOSARI sebagai bentuk penilaian terhadap hasil kerja yang telah mereka selesaikan dan harapan akan pekerjaan tersebut terpenuhi hal itu meliputi kepuasan terhadap pekerjaan, kepuasan terhadap gaji atau imbalan, kepuasan terhadap pemimpin, kepuasan terhadap rekan kerja, kepuasan terhadap promosi. Berikut merupakan indikator dari kepuasan kerja:

a. Kepuasan terhadap pekerjaan, hal ini akan muncul ketika pekerjaan terselesaikan dengan hasil yang optimal. Hasil tersebut dirorong dengan adanya kemampuan guru yang memiliki kompetensi terhadap

pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik, memiliki karakter yang positif, serta professional terhadap tugas- tugas keguruan agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan maksimal sehingga tercipta kepuasan terhadap pekerjaan.

b. Kepuasan terhadap gaji, imbalan berupa gaji, tunjangan, reward yang diperoleh mampu menumbuhkan kepuasan kerja seorang guru.
c. Kepuasan terhadap pemimpin, menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik serta saling bertukar pendapat dengan kepala sekolah mampu meningkatkan rasa kepuasan kerja.
d. Kepuasan terhadap Promosi, seluruh guru memiliki potensi menaikkan jenjang karir berupa meningkatnya status kepegawaian yang dimiliki.
e. Kepuasan terhadap rekan kerja, memiliki jiwa supportif serta saling tolong menolong antar kolega guru untuk kepentingan sekolah.

3. Budaya organisasi

Budaya organisasi merupakan suatu pola perilaku atau kebiasaan yang dibentuk oleh guru pada SMK NEGERI 2 SINGOSARI yang membedakan dengan sekolah lain yang meliputi inovasi, orientasi pada hasil, orientasi pada orang orientasi pada tim, stabilitas. Berikut merupakan indikator budaya organisasi:

a. Inovasi, sekolah mampu menciptakan suatu hal baru yang bisa membedakan dengan sekolah lain, seperti contoh pada SMK 2 SINGOSARI ini seluruh guru memiliki seragam atau atribut tertentu yang menjadi ciri khas identitas sekolah.

b. Orientasi pada hasil, guru harus memiliki kemampuan untuk mendidik siswa dengan sepenuh hati, menyelesaikan tugas keguruan, dan bertanggung jawab. Orientasi hasil pada sekolah untuk mewujudkan kenyamanan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa berprestasi pada bidangnya masing-masing, untuk mewujudkan hal tersebut harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

c. Orientasi pada orang, penerapan beberapa budaya untuk harapan membentuk pola perilaku guru pada sekolah. Sebagai contoh pada SMK NEGERI 2 SINGOSARI menerapkan budaya 5R (ringkas, rapi,resik,rawat, dan rajin) serta 5S (senyum,salam,sapa,sopan,santun).

d. Orientasi pada tim, lebih mengutamakan bekerja secara tim dan mengedepankan kepentingan bersama.

e. Stabilitas, mempertahankan budaya organisasi untuk proses berkelanjutan.

4. Gaya kepimpinan transformasional

Gaya kepemimimpina transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK NEGERI 2 SINGOSARI dengan pengaruh ideal, memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi, memberikan pengembangan intelektual, pendekatan individual. Berikut indikator gaya kepemimpinan transformasional:

a. Pengaruh ideal, dimana kepala sekolah menyampaikan visi misi sekolah dalam kegiatan apapun untuk mendorong seluruh guru dalam perwujudan

tujuan sekolah. Seain itu kebijaksanaan dan pertimbangan penuh dalam penyelesaian masalah dan mengambil keputusan. Hal lain ditunjukkan dengan memiliki pendirian yang kuat dan tegas sebagai pemimpin sekolah.

b. Memotivasi, kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi serta menginspirasi guru pada sekolah dengan melalui beberapa kegiatan sekolah.

c. Pengembangan intelektual, memberikan kesempatan untuk pengembangan potensi guru dan memberikan pengetahuan seperti melakukan workshop rutin.

d. Pendekatan individu, selalu menciptakan komunikasi dua arah dan mendengarkan pendapat serta keluh kesah yang dialami guru pada sekolah

E. Jenis Pengumpulan Data

1. Data primer, adalah sebuah data yang didapatkan langsung oleh peneliti. Perolehan data primer pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner ini dengan cara memberikan beberapa instrument pernyataan kepada responden, selanjtunya responden menjawab pernyataan tersebut. Kuesioner pada penelitian ini alan dibagikan pada 72 responden.

2. Data sekunder, merupakan sebuah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini mengambil data sekunder melalui wawancara waka kurikulum dan data pendukung pada sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2011). Pada penelitian ini menggunakn pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Creswell, (2014) menyebutkan bahwa kuesioner berisi tentang sebuah pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi yang ada pada objek penelitian. Kuesioner pada penelitian ini nantinya akan dibagikan pada seluruh guru yang ada pada SMK NEGERI 2 SINGOSARI.

G. Teknik pengukuran data

Teknik pengukuran menggunakan dua skala yaitu menggunakan skala data interval dan skala model skala likert. Jenis skala data yang digunakan nantinya menggunakan skala interval Irianto, (2004) berpendapat bahwa skala interval merupakan sebuah skala yang memiliki rentangan konstan antara tingkat satu dengan aslinya, tetapi tidak memiliki angka 0 yang mutlak. Skala interval merupakan skala dimana objek dapat diurutkan berdasarkan ciri tertentu, memiliki jarak/interval tiap kategori sama. Skala pengukuran yang digunakan pada penlitian ini merupakan Skala Likert. Sekaran, (2013) menyebutkan bahwa penggunaan skala likert dengan tujuan untuk mengukur sebuah sikap, persepsi individu pada fenomena yang terjadi. Skala likert memiliki pengukuran 1-5 poin. Menurut Hair, (2007) skala likert memiliki 5 poin karena jika skala likert memiliki 7-13 poin akan membuat responden kesulitan membedakan beberapa poin skala dengan pernyataan yang ditetapkan.

Tabel 6 : Skala Likert

No	Jawaban item pertanyaan	Skala likert
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat setuju	5

H. Metode analisis data

1. Analisis deskriptif

   Menurut Zikmund, (2013) Analisis diskriptif digunakan untuk mengolah hasil data asli pada variabel penelitian yang nantinya data ini dapat diinterpretasikan untuk gambaran umum terhadap objek penelitian serta mengetahui penyebaran atau distribusi data. Pada analisis deskriptif nantinya akan menggunakan alat analisis distribusi frekuensi. Distribusi frekuansi merupakan susunan kelas interval menurut kategori tertentu dalam sebuah data. Pada penelitian ini kategori tertentu ditunjukkan oleh jenis kelamin, usia, masa kerja, dan status kepegawaian

2. Analisis kuantitatif

   Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan PLS (partial least square). Hair, (2007) berpendapat bahwa *path analysis* adalah teknik analisis multi regresi pada pengujian hipotesis. Pada analisis jalur korelasi antar variabel digambarkan dengan model diagram jalur atau path diagram. Adapun persamaaan analisis jalur sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3Z + e$$

$$Z = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Teknik analisis jalur merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung namun secara tidak langsung Rutherford, (1993). Partial Least Square (PLS) merupakan sebuah metode analisis data yang kua karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi. Selain itu PLS dapat sekaligus menganalisis hubungan antar konstruk yang dibentuk dengan indikator. Keunggulan analisis data dengan menggunakan PLS sebagai berikut :

a. Mampu melakukan analisis jalur (path analysis)
b. Merupakan metode asumsi yang cukup kuat karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi
c. Data tidak harus berdistribusi normal
d. Sampel tidak harus besar
e. Mampu menjangkau analisis variabel laten baik outer model maupun inner model
f. Lebih mengoptimalkan pada ketepatan prediksi

Pada pengolahan data menggunakan PLS terdapat dua sub model. Model tersebut adalah outer model dan inner model. Berikut beberapa penjelasan terkait sub model tersebut :

1. Outer model

Tujuan penggunaan outer model adalah untuk menguji sebuah instrument penelitian apakah bisa dikatakan valid dan reliabel. Uji valdiitas merupakan sebuah pengujian instrumen penelitian untuk membuktikan apakah instrument yang

digunakan mampu menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Sedangkan uji reliabilitas merupakan sebuah uji untuk mengukur sebuah konsistensi serta ketepatan instrument dalam mengukur sebuah konstruk. Pengukuruan outer model melalui beberapa tahapan yaitu uji convergent validity, discriminant validity, dan composit reliability.

a. Convergent validity

Pada proses pengujian *convergent validity* terdapat kriteria yang ditentukan. Hair, (2007) berpendapat bahwa ukuran instrument penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki nilai loading factor >0.70. Chin, (1998) menyebutkan bahwa loading factor 0.50 sampai 0.60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan. Selanjutnya akan dilakukan pengujian average variance extracted (AVE) untuk lebih memperkuat hasil dari convergent validity dengan kriteria apabila nilai AVE > 0.5, maka konstruk yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

b. Discriminant Validity

Penentuan discriminant validity bisa dilihat pada nilai cross loading. Nilai korelasi indikator terhadap konstruknya harus lebih besar dibandingkan nilai krelasi anatar indikator konstruk lainnya.

c. Composite reliability

Selanjutnya kriteria Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Masing-masing konstruk dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach's

Alpha dan Composite Reliability yang lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2014)

2. Inner model

Tujuan dari pengujian inner model adalah untuk melihat korelasi antara kontruk yang diukur. Ada beberapa tahapan dalam pengukuran inner model yaitu seperti berikut:

a. Model fit

Menurut Haryono, (2016) uji fit pada suatu variabel dapat dikatan memenuhi model fit jika nilai cross loading pada uji validitas dan nilai Cronbach alfa pada uji reliabelitas sudah dinyatakan valid dan reliabel.

b. Asumsi inner mode PLS (Uji multikolineritas/VIF)

Uji VIF merupakan suatu uji pada inner model PLS yang menunjukkan ada tidaknya masalah multikolineritas dalam variabel (Ghozali, 2014)

Ketentuannya adalah :

1. Jika Nilai VIF <5, tidak terjadi multikolineritas
2. Jika Nilai VIF >5, terjadi multikolineritas

c. R-square

R-Square ini dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel. Hal ini dapat dilihat dengan melifat koefisien jalur determinasi yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai R Square. Ada beberapa ketentuan menurut ahli

1. Menurut Chin, (1998) nilai R Square 0,67 , 0,33 , 0,19 artinya (Kuat,Moderate,Lemah)

2. Menurut Hair, (2007) nilai R Square 0,75 , 0,50 , 0,25 artinya (Kuat, Moderate, Lemah)

d. Predictive Relevant

Nilai ini digunakan untuk melihat seberapa baik nilai obeservasi yang dilakukan untuk menilai kecocokan relevansi. Nilai ini memiliki ketentuan (Hair, 2007) :

1. (Stone Giesser value Q Square) > 0, maka observasi sudah baik.
2. (Stone Giesser value Q Square) < 0, maka observasi tidak baik

e. F Square

Menggambarkan besarnya pengaruh dari variabel laten predictor (variabel laten eksogen) terhadap variabel laten endogen pada tatanan structural. F Square memiliki ketentuan menurut Chin, (1998) :

1. Nilai f square 0,02 pengaruh lemah
2. Nilai f square 0,15 pengaruh moderat
3. Nilai f square 0,35 pengaruh kuat

f. Uji GOF (Goodnes of Fit PLS)

Penggunakaan uji gof ini dilakukan untuk menguji kecocokan model secara keseluruhan, baik inner model maupun outer model, apakah ada kecocokan dengan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dalam model (Ghozali, 2014)

Ketentuan nilai gof :

1. Nilai 0,00-0,24 kategori kecil
2. Nilai 0,25-0,37 kategori sedang

3. Nilai 0,38-1 kategori tinggi

Rumus uji GOF:

$$\sqrt{Rata} - rata\ AVE\ X\ Rata - rata\ R\ Square$$

g. Uji hipotesis

1. Uji t (pengaruh langsung)

Menurut Hair, (2007) uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa kuat pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan dari uji t ini anadalah sebagai berikut:

a. P Values < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

b. P Values > 0,05 maka Ha ditolak, dan H0 diterima, artinya variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

Atau bisa juga dilihat dari :

a. T hitung > T table 1,96 maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

b. T hitung < T table 1,96 maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

2. Uji pengaruh tidak langsung (efek mediasi)

Pengujian pengaruh tidak langsung pada analisis PLS menenggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Baron, (1998) sebagai berikut :

a. Model pertama, menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi t-hitung > t-tabel (1,96).
b. Model kedua, menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel mediasi dengan nilai signifikansi t-hitung > t-tabel (1,96).
c. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel bebas dan mediasi terhadap variabel terikat.

Pengujian mediasi memiliki dua macam tipe yaitu yang pertama partial mediasi dan full mediasi. Partial mediasi terjadi ketika variabel penghubung atau mediasi memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel terikat. Sedangkan full mediasi terjadi ketika variabel mediator hanya bisa mempengaruhi variabel terikat secara tidak langsung.